

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi bagian dari anggota masyarakat yang diharapkan mempunyai kemampuan profesional dan akademis untuk diimplementasikan, dikembangkan, hingga menciptakan ilmu baru yang telah didapat dari bangku perkuliahan. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan merupakan pondasi yang penting dalam menciptakan lulusan yang kompeten serta mampu menginisiasi perubahan untuk kemajuan bangsa (Isfarhani, 2021). Program sarjana menyiapkan mahasiswa menjadi individu yang berintelektual agar mampu memasuki dan menciptakan lapangan kerja serta mengembangkan kemampuan diri secara kompeten.

Mahasiswa tingkat akhir merupakan calon sarjana yang diharapkan telah memiliki arah dan tujuan untuk memasuki fase kehidupan selanjutnya yaitu dunia kerja yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Untuk dapat mulai bekerja setelah lulus, setiap mahasiswa perlu memiliki kesiapan sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya. Persiapan untuk menghadapi dunia kerja disebut sebagai kesiapan kerja (Fajar et al., 2021). Kesiapan kerja merupakan hal yang harus disiapkan, baik oleh perguruan tinggi maupun mahasiswa sebelum mereka menyelesaikan studinya. Dengan begitu, setelah lulus mereka akan siap bekerja dengan masa tunggu yang relatif tidak lama (Syahrini, 2023). Sebaliknya, ketidaksiapan dalam menghadapi dunia kerja akan berdampak pada kesuksesan seseorang untuk mendapatkan, menjalankan, dan mempertahankan pekerjaan yang dimilikinya.

Namun, saat ini sering ditemukan beberapa mahasiswa tingkat akhir yang belum memahami bidang pekerjaan yang ingin dicapainya atau diciptakannya. Bahkan mahasiswa tingkat akhir yang telah dinyatakan sebagai sarjana memilih bekerja yang tidak sesuai dengan bidang studinya. Terdapat juga mahasiswa yang tidak mengimplementasikan ilmu di perkuliahan secara baik. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil tracer study Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 61% alumni UPI bekerja pada

perusahaan atau lembaga swasta dan 31% di instansi pemerintah. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian bidang studi dengan pekerjaan yang diperoleh, padahal sebanyak 72% program studi di UPI adalah bidang pendidikan. Seseorang yang bekerja sesuai dengan bidang studinya memiliki kompetensi yang kuat dalam melakukan pekerjaan karena telah memiliki ilmu dan pengalaman yang diperoleh ketika di bangku perkuliahan. Namun, hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang yang bekerja di luar bidang studi tidak kompeten, hanya saja kredibilitas yang dimiliki tidak sekuat orang yang bekerja sesuai program studinya.

Selain ketidaksesuaian bidang studi dengan pekerjaan, pendapatan yang diperoleh alumni UPI tergolong rendah. Kisaran pendapatan yang diterima didominasi sejumlah Rp2.000.000 – Rp3.850.000, tetapi terdapat juga yang berpendapatan jauh lebih tinggi. Apabila dibandingkan dengan rata-rata UMK tahun 2020 di Jawa Barat yaitu Rp2.963.496 dan 1,2 kalinya adalah Rp3.556.195, maka sebanyak 59,8% alumni UPI tahun 2020 memiliki pendapatan di bawah 1,2 kali rata-rata UMK tahun 2020 di Jawa Barat.

Sementara itu, lebih dari 50% alumni UPI mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu 1-3 bulan setelah lulus atau 80% mendapatkan pekerjaan di bawah 7 bulan. Namun, sebanyak 9% mendapatkan pekerjaan selama satu tahun setelah lulus dan hanya 28% yang mendapat pekerjaan sebelum lulus yaitu 1 – 4 bulan sebelum lulus.

Salah satu faktor terjadinya hal tersebut karena selama proses pendidikan, mahasiswa tingkat akhir hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis (hard skill) saja. Memang diakui bahwa hard skill menjadi modal dalam kemajuan society 5.0, tetapi perlu diimbangi dengan keterampilan non teknis (soft skill) yang sangat penting dilakukan agar memenuhi standar kompetensi dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan laporan tracer study Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2020 mengatakan bahwa program studi menjadi pertimbangan penting bagi lembaga dalam menerima pegawai baru. Pertimbangan terpenting berikutnya adalah spesialisasi, pengalaman kerja, kepribadian (soft skill), dan IPK. Proporsi alumni UPI adalah menjadi calon guru. Untuk memenuhi

tuntutan kerja sebagai guru atau dosen harus didukung oleh kemampuan soft skill yang baik untuk diandalkan dalam membina karir dan pendapatan. Apabila kemampuan soft skill seseorang telah diakui, maka besar peluangnya untuk mendapatkan rekomendasi promosi jabatan yang diikuti oleh kenaikan pendapatan.

Seseorang yang memiliki keterampilan soft skill yang baik, maka orang tersebut memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan profesional dan peristiwa kehidupan lainnya termasuk dalam dunia kerja (Isfarhani, 2021). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Harvard University, Carnegie Foundation dan Stanford Research Center, Amerika Serikat mengatakan bahwa “soft skill bertanggung jawab sebesar 85% bagi kesuksesan karir seseorang, sementara 15% disematkan kepada hard skill”. Depdiknas RI pada tahun 2009 juga mengkaji bahwa “kesuksesan seseorang dalam pendidikan, 85% ditentukan oleh soft skill” (Muhmin, 2018).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Auliya (2020) dengan judul *“Pengaruh Persepsi Kesempatan Kerja dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja”* yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi kesempatan kerja dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Bontang. Penelitian relevan lain dilakukan oleh Sabila (2021) dengan judul *“Kesiapan Kerja Generasi Milenial di DKI Jakarta Raya: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Digital (The Work Readiness of the Millennial Generation in DKI Jakarta Raya: The Effect of Emotional Intelligence and Digital Skills)”* menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan keterampilan digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia”* dengan indikator penelitian yaitu soft skill intrapersonal dan interpersonal, yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih terukur karena kemampuan soft skill yang dibutuhkan berbeda setiap tahunnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah soft skill interpersonal berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Apakah soft skill intrapersonal berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh soft skill interpersonal dan intrapersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh soft skill interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
2. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh soft skill intrapersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
3. Untuk mengetahui bukti empiris seberapa besar pengaruh soft skill interpersonal dan intrapersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan maupun wawasan tentang bagaimana pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, peneliti berharap dapat memberikan kebermanfaatan bagi sesama.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti lainnya dan mahasiswa FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia untuk mempersiapkan karir di zaman yang selalu mengalami perubahan dan kemajuan. Sehingga bagi calon sarjana, dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 : Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan sub bab yaitu latar belakang penelitian yang mengemukakan secara rinci argumen dari penelitian. Selain latar belakang masalah, terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Bab ini menguraikan tinjauan yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini berisi ulasan mengenai penelitian terdahulu dan relevansi dengan permasalahan yang diangkat.

BAB III : Bab ini meliputi pembahasan mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : Bab ini menguraikan hasil penelitian tentang data yang dikumpulkan serta hasil pengolahan data. Pada bab ini mencakup data dalam bentuk angka dan pembahasannya.

BAB V : Bab ini membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran terkait dengan penelitian.